

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah sekelompok orang yang menghuni suatu daerah yang relatif lama sehingga mampu memposisikan dirinya pada suatu organisasi sosial dan mampu berpikir sebagai kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Begitu juga dengan masyarakat Indonesia yang memiliki banyak keanekaragaman.¹ Istilah masyarakat juga dikenal sebagai sekumpulan manusia yang mempunyai hubungan dengan adat-istiadat yang saling berkesinambungan serta didalamnya terdapat kelompok sosial atau komunitas.²

Masyarakat di Indonesia mempunyai banyak kelompok dan ikatan sosial. Masyarakat Indonesia bersifat plural dan heterogen yang dijumpai dengan banyaknya lapisan sosial di masyarakat.³ Masyarakat Indonesia juga merupakan masyarakat yang religius atau masyarakat yang memeluk sebuah agama. Tentunya masyarakat yang beragama disebut sebagai masyarakat teosentris atau yang memiliki hubungan dengan Tuhannya.⁴

Bukti bahwa seseorang yang beragama dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu dari sisi pengetahuan, keyakinan, dan tingkah laku atau kepribadian.⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Glock dan Stark dalam 5 (lima) dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan bahwa seseorang berpedoman pada doktrin kebenaran, dimensi penghayatan (dalam beragama tergantung pada fakta yang sesuai harapan), dimensi pengetahuan agama (pendidikan yang

¹ Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 172.

² Suardi and Syarifuddin, "Peran Ganda Istri Komunitas Petani," *Equilibrium* 3, no. 1 (2015): 11.

³ Eko Handoyo and Dkk, *Studi Masyarakat Indonesia*, ed. Ombak, *Studi Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta, 2015), 6–7.

⁴ Wibisono M. Yusuf, *Sosiologi Agama, Sosiologi Agama*, vol. 53 (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 52.

⁵ M. Abzar Duraesa, *Diskursus Pluralisme Agama Di Indonesia*, *Ar-Ruzz Media*, vol. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 34.

dimiliki), dimensi praktik agama (beribadah), dan dimensi pengalaman (pedoman yang berlainan dengan dimensi lainnya).⁶

Agama merupakan sebuah ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia, karena agama sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dalam hal lain juga dinyatakan, agama merupakan sebuah wadah yang mana di dalamnya ada syari'at atau ajaran yang harus dijalankan untuk membawa seseorang lebih terarah dalam kehidupannya.⁷ Istilah agama identik dengan keberagamaan atau religiusitas. Keberagamaan sendiri adalah sifat atau keadaan seseorang dalam memahami sebuah agama dengan cara mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari ajaran agama yang telah dijadikan sebagai pedoman.⁸

Keberagamaan dalam masyarakat Islam pastinya terdapat perbedaan yang mempengaruhi kehidupan manusia. Hal ini dalam Islam disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di sini yang dimaksud adalah tingkat kejiwaan yang dirasakan seseorang terhadap agama seperti usia, kepribadian, dan kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal agama terletak pada peristiwa yang dialami manusia seperti pengaruh dari lingkungan, keluarga, dan masyarakat.⁹ Menurut Thouless dalam penelitian Heny Kristiana Rahmawati bahwa faktor keberagamaan atau religiusitas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor keyakinan individu, dan faktor lainnya disebabkan oleh ekonomi atau kebutuhan yang tidak terpenuhi.¹⁰

Komunitas merupakan sekelompok orang-orang khusus dalam suatu daerah dan waktu tertentu dalam membentuk interaksi sosial yang saling peduli serta didalamnya terdapat tata tertib dan kebudayaan yang dijadikan sebagai dasar yang bertindak secara

⁶ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being," *Jurnal Al-Adyan* 11, no. 1 (2016): 15.

⁷ Abd. Razak and Ja'far, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majmuk (Islam Rahmatan Lil 'Alamin)* (Pamulang: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), 2.

⁸ Munawir Haris, "Agama Dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati," *Al-Adalah* 16, no. 2 (2013): 212.

⁹ Mira Fauziah, "Metode Dakwah Dalam Membangun Religiositas Masyarakat," *Jurnal Al-Bayan* 19, no. 28 (2013): 103.

¹⁰ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro," *Ommunity Development* 1, no. 2 (2016): 39.

kolektif untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Demikian juga mengenai Komunitas ojek gabah adalah sekumpulan orang yang memiliki profesi atau pekerjaan sebagai tukang ojek gabah atau mengantar gabah setelah panen padi yang berada di Desa Mutih Kulon Demak. Dalam kehidupannya sehari-hari dalam bekerja terdapat aturan yang harus dipatuhi agar mencapai tujuan bersama. Kaitannya dengan religiusitas karena komunitas tersebut berada di suatu daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, begitu juga dengan keagamaan dari komunitas ojek gabah.¹²

Anggota komunitas ojek gabah tersebut selain kesibukannya dalam bekerja mereka banyak yang aktif di organisasi-organisasi keagamaan maupun kemasyarakatan, seperti GP. Ansor, banser, karang taruna, dan jam'iyah maulid. Menarik untuk meneliti keberagaman atau religiusitas komunitas ini karena sistem kerjanya tidak menentu dan bahkan jam kerjanya sangat panjang, terutama pada saat-saat petani panen dengan jam kerjanya dimulai dari jam tujuh pagi sampai jam sepuluh malam.¹³ Ketertarikan untuk meneliti hal ini berkaitan dengan perilaku religiusitasnya, di samping itu tentunya faktor-faktor yang membentuk religiusitas. Maka, penelitian yang distudi dalam skripsi ini berjudul "*Faktor Pembentuk Religiusitas Komunitas Ojek Gabah di Desa Mutih Kulon Demak*".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada gambaran religiusitas dan faktor yang membentuk religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon Demak. Religiusitas yang dimaksud adalah sikap atau perilaku seseorang dalam memahami ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas yang akan diteliti berkaitan dengan tiga hal, pertama hubungan dengan Tuhan seperti shalat dan puasa (Bulan Ramadan). Kedua, hubungan dengan masyarakat selama mereka melaksanakan profesinya tetap terjaga, seperti, saling membantu sesama anggota, menjalin kekompakan sesama anggota, menghadiri acara rutin organisasi, mengikuti tradisi desa, dan menghadiri selamatan/tahlilan. Ketiga, dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu seperti kerja bakti membersihkan lingkungan masjid untuk menyongsong Bulan

¹¹ Suardi and Syarifuddin, "Peran Ganda Istri Komunitas Petani," 11.

¹² Wawancara Dengan Rofi'an, Ketua RW, n.d., 20 April 2022.

¹³ "Wawancara Dengan Rofiq Ilmiawan, Ketua Komunitas Ojek Gabah," n.d., 14 April 2022.

Ramadhan, kerja bakti membersihkan lingkungan makam wali atau punden, dan kerja bakti area lintasan ojek.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon Demak?
2. Apa saja faktor yang membentuk religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon Demak.
2. Untuk mengetahui faktor yang membentuk religiusitas komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon Demak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang membahas tentang religiusitas komunitas ojek gabah dan faktor yang membentuk religiusitas komunitas ojek gabah ini memiliki 2 (dua) manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori atau konsep religiusitas bagi komunitas ojek gabah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi komunitas ojek gabah di Desa Mutih Kulon Demak dalam memecahkan problem sebagai tukang ojek gabah yang berkaitan dengan religiusitas.

F. Sistematika Penulisan

Sebuah penelitian terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dalam penulisan skripsi meliputi : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman

pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori Terkait Judul
 1. Pengertian Religiusitas
 2. Ruang Lingkup Religiusitas
 3. Dimensi Religiusitas
 4. Faktor Mempengaruhi Religiusitas
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek dan Obyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Obyek Penelitian
 1. Letak geografis Desa
 2. Profil Desa
- B. Deskripsi dan Analisis Data
 1. Asal Usul Komunitas Ojek Gabah
 2. Religiusitas Komunitas Ojek Gabah
 3. Faktor Pembentuk Religiusitas Komunitas Ojek Gabah

BAB V : PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-Saran
- C. Kata Penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan daftar riwayat hidup.

